

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengajaran yang kemudian diberikan untuk membentuk perkembangan baik terhadap anak, dengan tujuan agar terciptanya pengetahuan untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya sendiri. Menurut John S. Brubacher dalam buku *Modern Philosophies of Education* (1977:371) Pendidikan merupakan tahapan dari potensi atau kemampuan kapasitas manusia yang berasal dari pengaruh kebiasaan, yang kemudian kebiasaan-kebiasaan tersebut disempurnakan agar menjadi sebuah kebiasaan baik, dimana media atau alat yang sudah disusun sedemikian rupa agar dapat dipergunakan manusia untuk membantu sesama atau diri sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Hak dalam memperoleh sebuah pendidikan dimiliki oleh setiap warga Indonesia dengan tujuan agar terciptanya pengetahuan yang dapat bermanfaat dalam segala aspek kehidupan. Herawati (2016) dalam *Pensa : Jurnal Pendidikan* Volume 3, Nomor 3, Desember 2021 hal 497 mengatakan “hak dan kesempatan itu tidak dibedakan oleh keberagaman karakteristik individu secara fisik, mental, sosial, emosional dan bahkan status sosial ekonomi. Karena, pada undang-undang tentang pendidikan pasal 31 ayat 1 dikatakan bahwa “setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan”

Sesuai dengan yang diuraikan di atas, maka setiap anak termasuk anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan. Anak berkebutuhan

husus adalah anak-anak spesial yang memiliki kebutuhan berbeda dari anak-anak lain. Karena kondisi mental, fisik, sosial atau ekonomi yang dimiliki mereka berbeda dengan anak pada umumnya, membuat mereka harus mendapatkan pendidikan yang khusus. (Mulyono,2006) mengatakan "Anak-anak yang berkebutuhan khusus ialah anak yang digolongkan sebagai anak yang cacat atau tidak normal yang menyandang ketentuan lain, lantib serta berbakat. Berdasarkan perkembangan konsep saat ini, ketentuan diubah menjadi berkelainan atau luar biasa" Feby Atika Setawati dan Nai'mah dalam jurnal Program studi PGRA Volume 6, Nomor 2, Juli 2020 hal 193-208 mengatakan "anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya menunjukkan pada ketidakmampuan mental,emosi dan fisik."

Saat ini masih banyak masyarakat yang menganggap anak berkebutuhan khusus sebelah mata dan menganggap mereka tidak layak di berikan pendidikan khusus karena kesulitan dalam aspek pengembangan diri ataupun bersosialisasi dengan lingkungannya .Untuk itu pendidikan sangat di perlukan di kehidupan anak berkebutuhan khusus. Mereka mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang sama dengan anak normal lainnya agar kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus dalam segala aspek dapat berkembang serta meningkatkan intensitasnya terhadap pengetahuan dan pengembangan diri.

(Winarsih,2007 hal 208-274) mengatakan "anak berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan pendengaran biasa disebut dengan tunarungu . Pada dasarnya, anak tunarungu mengalami gangguan pada indra pendengarannya sehingga hal tersebut mengakibatkan mereka tidak mampu untuk mendengar/menangkap

pembicaraan dari orang lain. Menurut Mufti Salim dalam Sutjihati Somantri (2005:93) “Anak tunarungu merupakan anak yang memiliki kekurangan yaitu kesulitan dalam mendengar”. Tati Hernawati dalam Jurnal JASSI\_anakku Volume 7 Nomor 1 Juni 2007 Hal 101-110 mengatakan anak tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan pendengaran yang diklasifikaikan ke dalam tuli (*deaf*) dan kesulitan mendengar (*hard of hearing*).

Bagian tersebut menunjukkan bahwa terdapat rentang taraf ketidakmampuan seseorang dalam menerima informasi yang diperoleh dari pendengaran. Mulai dari taraf ringan hingga berat. Hal ini menunjukkan adanya pengelompokan pada penyandang tunarungu, yaitu golongan kesulitan mendengar (*hard of hearing*) dan tuli (*deaf*). Kondisi tersebut membuat anak tunarungu juga mendapatkan kesulitan dalam hal berbicara yang menjadikan mereka tunawicara, karena tidak berfungsinya organ pendengaran.

Pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni tari menjadi salah satu cara alternatif oleh guru dalam mengembangkan bakat dan keterampilan anak tunarungu terutama aspek perkembangan kreativitas serta perkembangan motorik pada anak tunarungu. Seni tari mempunyai peran daam media pendidikan, salah satunya ialah menjadi media utuk berfikir kreatif. Dyan Indah Purnama Sari dalam Jurnal pendidikan ke-SD-an Vol. 3, Nomor 2, Juni 2017 hal 122-128 mengatakan “pendidikan seni di sekolah di arahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan aristik sehingga terbentuk sikap kritis,apresiasif dan kretif pada diri anak secara menyeluruh”. Seni juga dapat menjadi media dalam mengembangkan media pendidikan dasar fisik/tubuh, sosial, daya serap, emosi, estetika serta cipta.

Dalam membantu siswa berkebutuhan khusus mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tingkatan jenis kebudayaan, Sekolah Luar Biasa (SLB) menjadi lembaga pendidikan formal untuk anak berkebutuhan khusus dengan menjalankan tugas pokok tertentu. Walaupun pembelajaran tari hanya dilakukan untuk kegiatan ekstrakurikuler .

UPT SLBN Batubara terletak di Jl.Lintas Sumatera Km.108 Desa Sukaraja Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara merupakan salah satu sekolah yang menyediakan ekstrakurikuler tari. Pembelajaran tari di dalam sekolah tersebut termasuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang di bina oleh guru-guru yang bukan berlatar belakang guru tari, tetapi di pimpin langsung oleh kepala sekolah yang berasal dari jurusan pendidikan tari. Pelaksanaan kegiatan belajar Seni tari di UPT SLBN Batubara bisa berjalan sangat baik hal ini karena di dukung dengan sikap siswa yang antusias dan kemauan siswa dalam belajar menari serta adanya dukungan penuh dari para orang tua.

Pembelajaran tari untuk anak normal dan anak berkebutuhan khusus (Tunarungu) tentu berbeda, hal itu disebabkan oleh hambatan dalam mendengar oleh karena itu mereka juga memiliki keterbatasan dalam berbicara yang disebut tunawicara, mengakibatkan mereka kesulitan untuk dapat menerima materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru karena mereka hanya mampu menggunakan penglihatan mereka untuk menari dan menyesuaikan sebuah tari pada iringan musik.

Dengan adanya pembelajaran tari di UPT SLBN Batubara di harapkan dapat mendorong siswa menjadi aktif, percaya diri, kreatif dan dapat bersosialisasi serta

dapat menunjang kemampuan bakat yang mereka miliki. Anak penyandang tunarungu di UPT SLBN Batubara cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran tari, namun masih banyak siswa yang kesulitan menguasai gerak tari karena keterlambatan dalam pembelajaran yang metodenya dianggap kurang efektif pada saat proses latihan. Padahal sebenarnya jika sering berlatih gerak-gerak tari yang mereka lakukan tidak kalah bagus dari anak-anak normal lainnya. Hanya saja di butuhkan waktu yang cukup panjang serta metode yang sesuai dengan daya pikir mereka agar dapat benar benar menguasai materi.

Pada pembelajaran ekstrakurikuler tari di SLBN Batubara tari yang akan di ajarkan adalah tari Terang Bulan yang di terapkan sebagai mata kuliah program studi pendidikan tari Universitas Negeri Medan. Lisa Septiana Dewi Ginting dalam Jurnal Kajian Semiotika : Makna Gerak Dalam Tarian Karo Vol. 1, No . 1, April Th 2016 hal 1-10 mengatakan “Tari Terang Bulan merupakan tarian yang menceritakan tentang percintaan antara pemuda dan pemudi di bawah sinar bulan purnama yang terang dan lembut dan memiliki gerak gerak yang lemah gemulai dengan tempo yang lambat”. Maka setiap gerak mudah untuk di ikuti oleh siswa tunarungu. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru terhadap anak berkebutuhan khusus berbeda dengan metode pembelajaran untuk anak normal pada umumnya. Hal ini dikarenakan anak tunarungu kurang memiliki pemahaman informasi verbal yang menyebabkan anak tunarung kesulitan dalam menerima materi, sehingga di butuhkan media dan metode yang tepat untuk memudahkan pemahaman yang ada pada anak tunarungu. Hal tersebut dapat menjadi permasalahan utama dalam pengangkatan studi kasus saat ini, disebabkan oleh

betapa pentingnya metode pembelajaran yang sesuai, diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus, khususnya pada pembelajaran tari yang akan menunjang karir prestasi dalam kemampuan menari anak. penguasaan tari pada anak tunarungu di SLBN Batubara mendapat kesulitan dalam menguasai wiraga, wirasa, dan wirama. kurangnya dalam hal pendengaran sehingga mereka sulit dalam mengikuti ketukan lagu.

Melihat keterbatasan pendengaran dan berbicara pada anak tunarungu menjadi hambatan dalam proses pembelajaran tari, maka dengan itu di butuhkan metode pembelajaran dengan memakai metode *Gestural Prompts* yaitu bantuan untuk mengkomunikasikan informasi visual spesial spesifik dalam bentuk bahasa isyarat yang meliputi lengan, tangan, mata atau gerakan tubuh lainnya. Desiningrum (2016) dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 11, No . 1, April 2022 hal 42-47 mengatakan “Metode ini digunakan untuk memberikan bantuan oleh pendidik kepada anak berkebutuhan khusus yang berupa informasi penjelas yang di sampaikan melalui gerak (*Gesture*) anggota tubuh sebagai tanda yang dapat membantu guru dalam memberikan materi yang efektif dan efisien”. Metode ini belum pernah di terapkan oleh guru dalam melakukan pembelajaran tari di SLBN Batubara. Metode pembelajaran gestural Prompts memiliki kelebihan memberikan informasi tambahan pada anak dalam bentuk gesture secara spesifik..Metode ini tentu sangat membantu dalam pembelajaran seni tari karena dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam menari. . Melihat keterbatasan mengingat serta kurangnya kemampuan siswa menyelaraskan gerak dengan tempo musik di sebabkan karena terkendala dalam hal pendengaran yang ada pada anak tunarungu

membuat proses pembelajaran tari menjadi terkendala, maka perlu bantuan media untuk membantu guru dalam memberikan materi kepada siswa agar proses pembelajaran efektif dan efisien. Pembelajaran tari dengan menggunakan Metode *Gestural Prompts*, di terapkan berjalan dengan menggunakan bahasa isyarat yaitu bahasa yang menggunakan gerak bibir, gerak tubuh serta mimik wajah. Untuk mendukung pembelajaran tari Terang Bulan dengan metode *Gestural Prompts* di SLBN Batubara saya menggunakan media video dalam bentuk video pembelajaran sebagai media untuk membantu dalam proses pembelajaran. Guna agar sebelum saya mendemonstrasikan gerak siswa akan terlebih dahulu melihat video pembelajaran dan memahami materi pembelajaran tari Terang Bulan.

Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian di UPT SLBN Batubara dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Gestural Prompts untuk Anak berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Pada Pembelajaran Tari Terang Bulan Dalam meningkatkan Kemampuan Menari Siswa Di SLBN Batubara”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada umumnya adalah upaya untuk mendefinisikan masalah yang sebenarnya ada di dalam sebuah penelitian dan di angkat untuk mengetahui lebih dekat masalah apa yang didapatkan sewaktu penelitian di lapangan. Berdasarkan latar belakang diatas pembelajaran tari anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal lainnya.

1. Keterbatasan pendengaran dan berbicara anak tunarungu menjadi hambatan dalam proses pembelajaran tari.

2. Belum di terapkan metode pembelajaran *Gestural Promts* untuk meningkatkan kemampuan menari siswa di SLBN Batubara

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah merupakan bentuk dalam permasalahan yang selaras dengan topic penelitian. Mengingat ruang lingkupnya menjadi tidak terbatas maka penulis menetapkan pembatasan masalah. Maka di tetapkanlah pembatasan masalah pada penelitian yaitu : Belum di terapkan metode pembelajaran *gestural Promts* sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menari siswa di SLBN Batubara

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah “Sebuah masalah yang muncul pada saat seseorang sedang mencoba suatu percobaan pertama yang bertujuan untuk mendapatkan pencapaian tujuan yang berhasil ” (Pariata Westra 1981 : 263)

.Berlandaskan dari batasan masalah yang sudah ada, maka rumusan masalah yang didapat ialah, “Bagaimana penerapan metode pembelajaran *gestural prompts* dapat meningkatkan kemampuan menari siswa di SLB N Batubara ?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian selalu mempunyai arah tujuan tertentu, tanpa arah tujuan yang pasti sebuah penelitian akan menjadi tidak terfokus karena tidak memiliki tujuan untuk apa yang akan dicapai pada penelitian tersebut. (Suharsimi Arikunto

2013:97) mengatakan “Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ditunjukkan dari perolehan hasil setelah selesai melalui rumusan masalah”. Tujuan penelitian diletakkan supaya kita ataupun orang lain yang membaca tulisan ini bisa memahami apa maksud dan tujuan dari penelitian ini sebenarnya. adapun maksud dan tujuan penulis adalah:

“Pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *gestural promts* untuk meningkatkan kemampuan menari siswa di SLBN Batubara”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian di harapkan memiliki manfaat agar tercapainya tujuan tertentu. Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai masukan terhadap guru-guru untuk memperbaiki metode pembelajaran yang ada di sekolah sekolah
  - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana pengajaran yang tepat bagi siswa tunarungu
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi masyarakat sekitar serta UPT SLB N Batubara akan lebih mengetahui bahwa kemampuan yang dimiliki oleh Anak Tunarungu dalam hal menari tidak kalah dengan anak normal lainnya dan mengubah pandangan masyarakat agar tidak menganggap anak tunarungu tidak dapat mengembangkan kreativitas diri.

- b. Sebagai bahan untuk mendorong anak berkebutuhan khusus agar lebih bersemangat dalam belajar, sehingga mereka mampu menciptakan masa depan yang indah, khususnya untuk anak penyandang tunarungu



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY